

KESANTUNAN BERBAHASA NETIZEN INDONESIA DALAM POSTINGAN POLITIK PADA INSTAGRAM DETIKCOM

Oleh

Alex Marganta Sitepu, NIM 2112011021

Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pematuhan dan pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa netizen Indonesia dalam komentar pada postingan politik di akun Instagram @detikcom. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah komentar netizen Indonesia pada postingan politik akun Instagram @detikcom, sedangkan objek penelitiannya adalah kesantunan berbahasa. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dengan teknik simak dan catat, dilengkapi dengan instrumen berupa kartu data. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pematuhan terhadap prinsip kesantunan masih ditemukan sebanyak 101 komentar, dengan pematuhan terbanyak pada maksim penghargaan (53 komentar); (2) pelanggaran prinsip kesantunan ditemukan lebih dominan, yaitu sebanyak 199 komentar, dengan pelanggaran terbanyak juga pada maksim penghargaan (179 komentar); (3) secara keseluruhan, pelanggaran terhadap prinsip kesantunan berbahasa lebih banyak dibandingkan pematuhan, yang menunjukkan bahwa dalam konteks diskusi politik di Instagram @detikcom, netizen Indonesia cenderung menggunakan bahasa yang menghina, merendahkan, dan kurang menghormati pihak lain. Temuan ini mencerminkan rendahnya penerapan etika berbahasa dalam ruang diskusi politik daring di media sosial.

Kata kunci: detikcom, instagram, kesantunan berbahasa, netizen, politik

**INDONESIAN NETIZENS POLITENESS IN SPEAKING IN POLITICAL
POSTS ON INSTAGRAM DETIKCOM**

By

Alex Marganta Sitepu, NIM 2112011021

Department of Indonesian and Regional Languages and Literatures

ABSTRACT

This study aims to examine the adherence to and violations of the principles of politeness in language by Indonesian netizens in the comments on political posts on the Instagram account @detikcom. The research employs a qualitative approach with a descriptive qualitative design. The subjects of the study are the comments made by Indonesian netizens on political posts on the @detikcom Instagram account, while the object of the research is linguistic politeness. Data were collected using documentation methods with observation and note-taking techniques, supported by data cards as instruments. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings show that: (1) adherence to the principles of politeness was still found in 101 comments, with the highest adherence occurring in the maxim of approbation (53 comments); (2) violations of the politeness principles were more dominant, totaling 199 comments, with the highest number of violations also found in the maxim of approbation (179 comments); (3) overall, violations of the principles of politeness in language occurred more frequently than adherence, indicating that in the context of political discourse on Instagram @detikcom, Indonesian netizens tend to use language that is insulting, derogatory, and disrespectful to others. These findings reflect the low implementation of linguistic politeness ethics in online political discussions on social media.

Keywords: *detikcom, instagram, linguistic politeness, netizens, politics*